

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PROGRAM ZAKAT PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK

Rizki Yuliana*, Yenni Samri Juliati Nasution, Muhammad Syahbudi*****

*UIN Sumatera Utara, rizkiyuliana59@gmail.com

**UIN Sumatera Utara, yenni.samri@uinsu.ac.id

***UIN Sumatera Utara, bode.aries@uinsu.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to analyze what factors affect the welfare of mustahik in managing productive zakat. The independent variables in this study include work ethic, training and mentoring. While the dependent variable is the mustahik's welfare. The population in this study are zakat recipients in the economic program from 2019 to 2021 totaling 52 mustahik who are fostered by Dompet Dhuafa Waspada, so that these 52 mustahik are the samples in the study. In addition, this study collected data using a questionnaire so that it uses multiple linear regression analysis in the data analysis method. The approach used is a quantitative approach. The results of the study show that work ethic, training and mentoring variables simultaneously have a significant effect on mustahik welfare while partially, work ethic does not have a significant effect on mustahik welfare. While training and mentoring partially have a positive and significant effect on the welfare of mustahik. This study is limited to the zakat institution Dompet Dhuafa Waspada Medan. Work ethic is always related to the quality of human resources. Education is a means of improving work ethic, because education can add skills and open one's perspective of thinking. While the age factor can be an obstacle to a person's work ethic. The age that is no longer productive also influences the level of enthusiasm for work ethic. This research provides new insights about the factors that influence success in managing productive zakat.

Keywords: Zakat, Productive Zakat, Mustahik Welfare, work ethic, mentoring training.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi kesejahteraan mustahik dalam mengelola zakat produktif. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi etos kerja, pelatihan dan pendampingan. Sedangkan variabel terikat yaitu kesejahteraan mustahik. populasi dalam penelitian ini adalah para penerima zakat pada program ekonomi tahun 2019 sampai 2021 berjumlah 52 mustahik yang dibina oleh Dompet Dhuafa Waspada, sehingga 52 mustahik ini menjadi sampel dalam

penelitian. Selain itu, penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner sehingga menggunakan analisis regresi linear berganda dalam metode analisis data. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel etos kerja, pelatihan dan pendampingan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik sedangkan secara parsial, etos kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Sementara pelatihan dan pendampingan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Kajian ini terbatas pada lembaga zakat Dompet Dhuafa Waspada Medan. Etos kerja selalu berhubungan dengan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan menjadi sarana dalam peningkatan etos kerja, karena dengan pendidikan dapat menambah keterampilan dan membuka sudut pandang berfikir seseorang. Sementara faktor usia dapat menjadi penghambat etos kerja seseorang. Semakin usia yang sudah tidak produktif lagi turut mempengaruhi tinggi rendahnya semangat etos kerja. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pengelolaan zakat produktif.

Kata kunci: Zakat, Zakat Produktif, Kesejahteraan Mustahik, etos kerja, pelatihan pendampingan.

PENDAHULUAN

Saat ini, tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia masih sangat rendah apalagi untuk daerah pedesaan, hal ini dipicu karena tingkat pendapatan masyarakatnya masih tergolong rendah, sistem pendidikan yang tidak merata dan rendahnya kualitas sumber daya manusia. inilah yang menyebabkan indonesia sampai saat ini masih tergolong dalam negara berkembang karena masih banyaknya masyarakat yang berada dalam garis kemiskinan. Masyarakat bisa dikatakan sejahtera apabila dalam keluarga tersebut telah terpenuhi segala kebutuhan hidupnya, tidak mengalami kekurangan sandang, pangan dan papan serta memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi.

Berdasarkan hasil Susenas, persentase penduduk miskin di Sumatera Utara sangat berfluktuasi. Selama periode 2019 hingga Maret 2021, Indonesia khususnya Sumatera Utara telah berupaya untuk menurunkan angka

kemiskinan. Perkembangan penurunan angka kemiskinan belum menunjukkan potret yang mengembirakan. Hasil terakhir pada September 2021, Tingkat kemiskinan di Sumatera Utara mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar 8,49% dibanding periode yang sama di tahun sebelumnya yang mencapai 9,14%. Berikut grafik penyajian data untuk wilayah Sumatera Utara jumlah masyarakat kurang mampu.



Gambar 1. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Sumatera Utara
Maret 2019 – Maret 2021

Melihat masih tingginya angka kemiskinan di Sumatera Utara menjadi indikasi rendahnya kesejahteraan masyarakatnya. Untuk menjawab permasalahan tersebut, Islam memiliki instrumen alternatif guna menyamakan penghasilan dan meminimalisir kemiskinan, pendukung tersebut ialah zakat. berdasarkan data dari direktorat kajian dan pengembangan ZIS-DSKL Baznas Republik Indonesia bahwa pada tahun 2022 Potensi zakat skala provinsi di Indonesia mencapai Rp. 4,37 triliun (M. Hasbi Zaenal 2022).

Sementara berdasarkan laporan keuangan Baznas Sumatera Utara mencatat jumlah penerimaan dana zakat di Sumatera Utara pada tahun 2022 hanya berjumlah 18,6 miliar (Baznas Sumut, 2023). Penghimpunan zakat di BAZNAS Sumatera Utara belum berjalan secara optimal, dimana potensi zakat yang ada di Sumatera Utara sebenarnya sangat besar, karena umat Islam di Sumatera Utara merupakan pemeluk agama mayoritas. Hal ini juga tercermin

dari Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ) dan Outlook Zakat Indonesia 2019 yang dikeluarkan BAZNAS, berdasarkan perhitungan IPPZ dan data Sumatera utara berpotensi menghasilkan zakat setiap tahun sekitar Rp. 3 triliun. Tetapi jumlah yang sebenarnya yang dapat dikumpulkan masih relative lebih kecil dari potensi yang ada. Oleh karena itu, BAZNAS ingin lebih aktif dalam mengedukasi umat Islam tentang zakat sebagai salah satu tanggung jawab Islam mereka melalui Badan Amil Zakat Nasional (RI 2019)

Dewasa ini, zakat produktif terus dikembangkan dalam mencapai kemanfaatannya. Sebab zakat produktif dipandang dapat membawa dampak positif dan berpengaruh untuk jangka panjang dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mustahik. Pengembangan zakat produktif dicapai melalui upaya memperkuat ekonomi penerima zakat dan mengubahnya menjadi komoditas yang memungkinkan masyarakat miskin untuk hidup dan terpenuhi kebutuhannya secara teratur (Imsar 2022).

Dompet Dhuafa Waspada merupakan lembaga yang menyalurkan dana zakat secara produktif. Dompet Dhuafa Waspada ialah sebuah organisasi yang tidak mengharapkan keuntungan dari mustahik yang berfokus pada nilai kemanusiaan masyarakat miskin dengan memanfaatkan dana ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf serta dana lainnya) yang halal dan sah dari individu, kelompok atau perusahaan. Dalam penyaluran zakat, Dompet Dhuafa Waspada memiliki program kerja yang terdiri atas beberapa bidang, diantaranya : bidang ekonomi, pendidikan, dakwah, sosial kemanusian dan kesehatan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama staff Dompet Dhuafa program ekonomi dan mustahik dompet dhuafa waspada medan menemukan ada beberapa permasalahan dalam pengelolaan zakat produktif, seperti zakat produktif masih belum optimal karena masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk menunaikan zakat, ada sebagian masyarakat yang ingin bantuan secara instan dan bantuan hewan ternak yang diberikan hanya cukup sebagai tambahan karena bentuknya untuk jangka panjang.

Hasil dari penelitian dapat bermanfaat bagi pengelola zakat Dompet Dhuafa Waspada Medan dalam membantu mustahik meningkatkan kesejahteraan keluarga. Maka pengelola zakat Dompet Dhuafa Waspada diharapkan dapat terus meningkatkan pelatihan dan pendampingan lebih baik lagi. Sehingga manfaat dari zakat produktif bisa lebih dirasakan oleh mustahik serta tersalurkan dengan baik sesuai potensinya.

LANDASAN TEORETIS

Konsep Zakat

Secara bahasa zakat berarti *al-barakatu* (keberkahan), *al-namaa* (tumbuh dan perkembangan), *ath-thaharatu* (membersihkan atau menyucikan) dan *ash sholahu* (keberesan). Sedangkan secara istilah zakat ialah mengeluarkan sebagian harta tertentu yang telah diwajibkan Allah Swt untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan kadar dan haul tertentu serta telah memenuhi syarat dan rukunnya. Orang yang selalu menunaikan zakat akan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt dan menumbuhkan rasa peduli antar sesama atau social serta membangun hubungan social kemasyarakatan (Barkah 2020). Adapun dalil alquran yang menjelaskan mengenai zakat, yaitu pada Al-Quran surah At-Taubah ayat 103 :

حُلْدٌ مِّنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَنُزَكِّيْهُمْ إِنَّ صَلَوةَكَ سَكُنٌ لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلَيْهِمْ

Artinya :

“Ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.

Zakat Produktif

Menurut Herian Sani, zakat produktif adalah suatu bentuk zakat yang dikelola secara produktif untuk keberlanjutan sebuah usaha dengan memberikan modal usaha kepada mustahik yang mau berusaha dan bekerja keras demi terbebas dari belenggu kemiskinan (Qardhawi 2017)

Dana zakat yang diberikan kepada mustahik berbentuk pinjaman, lalu mustahik memiliki tanggungjawab untuk membuat laporan mengenai pemakaian dana zakat yang selama ini digunakan sebagai modal usaha. Selanjutnya mustahik diwajibkan mengembalikan pinjaman tersebut tanpa ada tambahan dana dengan cara di cicil. Adanya bantuan modal dari dana zakat dapat memudahkan mustahik dalam membangun usaha yang tengah dirintis dalam menambah penghasilan keluarga dan meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk jangka panjangnya mustahik dapat menciptakan sesuatu yang produktif sehingga bisa beralih yang awalnya sebagai penerima zakat berubah menjadi pemberi zakat (Suhartyni 2021). Dalam penyaluran zakat produktif memperhatikan mulai dari penghasilan, rumah, bentuk usaha dan kebutuhannya. Mustahik yang mendapat zakat produktif akan terus dibina, diarahkan dan dibimbing karena dalam meningkatkan penyaluran zakat produktif diharapkan mustahik penerima bantuan bisa mandiri dan tidak menggantungkan hidupnya dari uluran tangan orang lain (Muhammad Syahbudi, dkk 2022).

Etos Kerja

Etos kerja merupakan seperangkat sikap atau pandangan yang mendasar yang dipegang oleh pengawali untuk menilai pekerjaan sebagai suatu hal yang positif bagi peningkatan kualitas kehidupannya, sehingga dapat mengurangi perilaku kurang baik dalam bekerja (Yoel Melsaro Larosa , Meiman Hidayat 2022). Menurut (Priansa 2014) etos kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal (agama, pendidikan, motivasi, usia, jenis kelamin)

dan faktor eksternal (budaya, social politik, lingkungan, struktur ekonomi, tingkat kesejahteraan dan perkembangan bangsa lain)

Konsep Pelatihan dan pendampingan

Pelatihan

Menurut (Larasati 2018) “Pelatihan (training) adalah pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir sehingga tenaga kerja non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis untuk tujuan tertentu”. Nadler dan Wiggs mengartikan pelatihan sebagai teknik-teknik yang berfokus pada pembelajaran keahlian, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk memulai atau meningkatkan kemampuan dalam sebuah pekerjaan atau tugas. (Widodo 2017)

Pendampingan

Pendampingan merupakan sebuah proses pengawasan yang dilakukan sebuah lembaga/perseorangan kepada pihak yang sedang berada dalam bimbingan. Menurut (Helma 2019)pendampingan memiliki manfaat untuk meningkatkan kinerja dengan saling belajar, meningkatnya kinerja dengan pendampingan daripada hanya memberi pelatihan, mendapatkan solusi, terbentuknya pribadi yang reflektif.

Kesejahteraan

Kesejahteraan (falah) merupakan tujuan akhir pembangunan ekonomi. Secara material, kesejahteraan ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan dan membaiknya konsumsi masyarakat (Chuzaimah Batubara 2020). Konsep kesejahteraan bukan hanya sekedar mengukur aspek pendapatan nominal saja, tetapi dapat dikembangkan lebih luas. Kesejahteraan adalah *standard living, well-being, welfare*, dan *quality of live*. Pembangunan dalam islam bertujuan

untuk memajukan kesejahteraan umat dengan terpeliharnya agama (*hifz ad-din*), akal (*aql*), jiwa (*nafs*), harta (*mal*) dan keturunan (*nasl*) yang dikenal dengan *maqasid syari'ah*. Maka dari itu, kesejahteraan menurut ekonomi islam ialah suatu keadaan terpenuhinya *maqasid syariah* dalam kehidupan manusia (Harahap 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sumber data menggunakan data sekunder (sejarah, visi misi, program kerja Dompet Dhuafa Waspada) dan data primer (kuesioner, observasi dan dokumentasi). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 52 mustahik bidang ekonomi pada program UMKM Berdaya yang dibina oleh Dompet Dhuafa Waspada Medan. Analisis data penelitian ini dengan menggunakan statistic deskriptif, uji kausalitas data (uji validitas, uji reabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinieritas, dan heterokedasititas), uji hipotesis dan persamaan regresi linear berganda. Dalam menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan software pengolah data yaitu SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Hasil uji Validitas

Suatu variabel dapat diidentifikasi jika setiap butir pertanyaan/pernyataan dalam kuesioner mengalami kelayakan dan ketepatan, maka perlunya dilakukan uji validitas. Butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid apabila $r_{tabel} < r_{hitung}$. Nilai signifikansi yang digunakan ialah sebesar 5% ($p = 0,05$) untuk uji dua arah. Nilai r_{tabel} dua arah dengan $df = n - 2$ yaitu $df = 52 - 2 = 50$ adalah 0,2732. jika nilai variabel dibawah 0,2732 maka data tersebut tidak valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Etos Kerja, pelatihan pendampingan dan kesejahteraan mustahik

No. Butir Pernyataan	R hitung Variabel			R tabel	Keterangan
	Etos kerja	Pelatihan dan pendampingan	Kesejahteraan mustahik		
1	0,742	0,783	0,593	0,2732	Valid
2	0,676	0,739	0,570	0,2732	Valid
3	0,738	0,763	0,736	0,2732	Valid
4	0,566	0,690	0,660	0,2732	Valid
5	0,743	0,691	0,663	0,2732	Valid
6	0,625	0,696	0,548	0,2732	Valid
7	0,546	0,778	0,678	0,2732	Valid
8	0,518	0,684	0,678	0,2732	Valid
9	0,742	0,641	0,584	0,2732	Valid
10	0,676	0,679	0,580	0,2732	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, (2023)

Berdasarkan hasil uji validitas ketiga tabel diatas, maka diketahui bahwa pernyataan mengenai variabel etos kerja, pelatihan dan pendampingan dan kesejahteraan mustahik secara keseluruhan dapat dinyatakan valid.

Hasil uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji dibawah ini, diperoleh data penelitian ini reliable karena nilai cronbach alpha coefficient >lebih dari 0,6. Berikut ini penyajian data uji reliabilitas :

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Etos Kerja	0.797	> 0,6	Reliabel
Pelatihan dan Pendampingan	0.890	> 0.6	Reliabel
Kesejahteraan Masyarakat	0.823	> 0,6	Reliabel

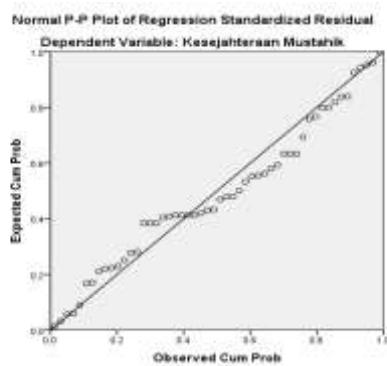
Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, (2023)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil output gambar 2 dibawah ini, menunjukkan bahwa semua data yang ada berdistribusi normal, karena data menyebar membentuk dan mendekati garis lurus diagonal. Maka data tersebut

memenuhi asumsi normal atau mengikuti garis normalitas.

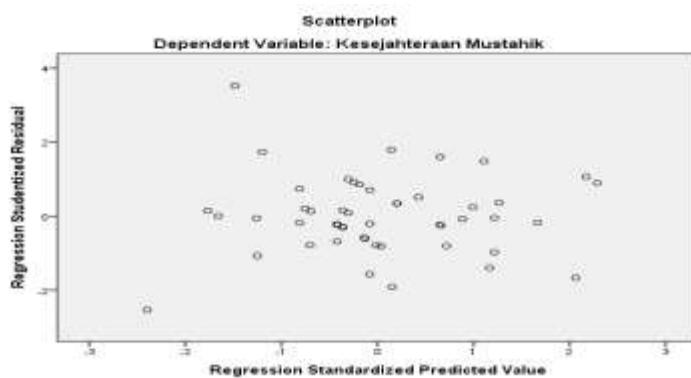


Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P-P Plot

(Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, (2023)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada gambar 3 dibawah, menggambarkan hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan grafik scatterplot. Dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan dibawah dan penyebaran titik-titik pada gambar diatas juga tidak membentuk sebuah pola atau gelombang. Maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, (2023)

Uji Multikolinieritas

Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), maka dapat dilakukan dengan uji multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	9.901	3.821	2.591	.013		
	Etos Kerja Mustahik	.164	.143	.137	.148	.257	.536
	Pelatihan dan Pendampingan	.633	.109	.693	5.826	.000	1.866

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Mustahik

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, (2023)

Pada tabel 3 diketahui nilai Collinearity Statistics Tolerance dari variabel etos kerja lebih besar dari 0,10 yakni ($0,536 > 0,10$) dan nilai VIF sebesar $1,866 < 10$. Hal ini juga serupa dengan nilai Collinearity Statistics Tolerance pada variabel pelatihan dan pendampingan yakni sebesar $0,536 > 0,10$ dan untuk nilai VIF nya yaitu $1,866 < 10$. Maka dalam penelitian ini tidak terjadinya gejala multikolinearitas.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan nilainya berkisar antara nol sampai satu. Dalam hal ini, koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai Adjust R Square karena terdiri atas 2 variabel independen. Berikut ini tabel penyajian hasil uji nilai koefisien determinasi :

Tabel 4. Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.628	.613	2.217

a. Predictors: (Constant), Etos Kerja Mustahik, Pelatihan dan Pendampingan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, 2023

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel etos kerja (X_1), pelatihan dan pendampingan (X_2) terhadap kesejahteraan mustahik (Y) secara parsial. Berikut ini adalah tabel hasil uji t (parsial) :

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.901	3.821		2.591	.013
Etos Kerja Mustahik (X_1)	.164	.143	.137	1.148	.257
Pelatihan dan Pendampingan (X_2)	.633	.109	.693	5.826	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Mustahik (Y)

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, 2023

Uji F (Simultan)

Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui apakah etos kerja (X_1) dan pelatihan pendampingan (X_2) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap kesejahteraan mustahik (Y). Berikut adalah hasil uji F dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 6. Hasil Nilai Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	406.662	2	203.331	41.379	.000 ^b
Residual	240.780	49	4.914		
Total	647.442	51			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Mustahik (Y)

b. Predictors: (Constant), Pelatihan dan Pendampingan (X_2), Etos Kerja Mustahik (X_1)

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, (2023)

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear setara dua variabel atau lebih. Berikut ini tabel penyajian datanya :

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant) Etos Kerja Pelatihan dan Pendampingan	9.901 .164 .633	3.821 .143 .109	.137 .693	2.591 1.148 5.826	.013 .257 .000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Mustahik
Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar 9.901 dan untuk etos kerja (nilai β) sebesar 0,164 sementara pelatihan dan pendampingan (nilai β) sebesar 0,633. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 9.901 + 0,164X_1 + 0,633X_2 + e$$

Implikasi hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh dari variabel etos kerja, pelatihan dan pendampingan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik. melihat hasil uji t pada tabel 5 di peroleh nilai signifikansi sebesar 0,257 yang lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05 dan dibuktikan dengan uji statistic t dimana t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu 1,148 < 2,010. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara etos kerja terhadap kesejahteraan mustahik. Pernyataan ini tidak sesuai dengan hipotesis yang ada sebelumnya. Etos kerja selalu berhubungan dengan kualitas sumber daya manusia. Untuk meningkatkan kualitas SDM dapat dicapai dengan pendidikan. Adanya perluasan pendidikan yang baik akan meningkatkan keterampilan dan membuka sudut pandang berfikir seseorang serta mempunyai etos kerja yang tinggi. . Hal ini sejalan dengan teori Donni Juni

Priansa (Priansa 2014) menyatakan “dalam menginternalisasikan etos kerja yang tepat dapat diperoleh dari pendidikan yang baik, sehingga terwujudnya etos kerja yang tinggi”.

Selain faktor pendidikan, usia juga menjadi faktor yang mempengaruhi etos kerja. Melihat usia yang sudah tidak produktif lagi mempengaruhi tinggi rendahnya etos kerja mustahik. Hal ini Sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Donni Juni Priansa (Priansa 2014) yaitu “berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawai dengan usia dibawah 30 tahun memiliki etos kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengawai yang berusia di atas 30 tahun”. itu artinya mustahik yang berusia di atas 30 tahun memiliki etos kerja yang rendah.

Sedangkan pada variabel pelatihan dan pendampingan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan dibuktikan dengan uji statistic t dimana $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $5,826 > 2,010$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Jadi, secara parsial terdapat pengaruh signifikan pada variabel pelatihan dan pendampingan terhadap kesejahteraan mustahik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hasna 2019) dalam penelitiannya yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha mustahik dalam mengelola zakat produktif (studi kasus program sejuta berdaya laznas Al-Azhar). Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan program zakat berpengaruh secara positif terhadap kesejahteraan penerima zakat.

Pada tabel 6 diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,000 < 0,05$. Dan juga dibuktikan dengan nilai f hitung lebih besar daripada f tabel yaitu $41,379 > 3,18$. Maka dari itu, kedua variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik (Y) dalam mengatur zakat produktif pada Dompet Dhuafa Waspada Medan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengungkapkan adanya variabel pelatihan dan pendampingan dalam pendayagunaan zakat produktif memberikan pengaruh bagi kesejahteraan mustahik Dompet Dhuafa Waspada Medan. Hal ini berarti dengan berjalan pelatihan dan pendampingan secara baik dan terorganisir maka akan meningkat pula kesejahteraan mustahik karena adanya pelatihan dan pendampingan ini dapat memberikan pengetahuan dan mampu memecahkan masalah pada mustahik dalam mengelola zakat produktif. Jika dilihat dari sisi lain, variabel etos kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik Dompet Dhuafa Waspada Medan. Hal ini menggambarkan bahwa masih rendahnya etos kerja mustahik Dompet Dhuafa Waspada Medan.

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi mustahik untuk dapat lebih menerapkan perilaku etos kerja yang sesuai dengan ajaran islam guna mencapai kemaslahatan dalam keluarga. Selain itu harapan peneliti kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program zakat produktif dengan variabel yang berbeda atau lebih luas sehingga dapat menghasilkan kajian-kajian yang lebih baik lagi.

PUSTAKA ACUAN

Barkah, Qodariyah. 2020. *Fiqih Zakat, Sedekah Dan Wakaf*. Jakarta: Kencana.

Chuzaimah Batubara, Dkk. 2020. “The Impact Of Village On Enhanching Welfare Of North Maluku Communities Using Falah Approach.” *IKONOMIKA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* Vol. 5(1).

Harahap, Isnaini. 2018. *Ekonomi Pembangunan: Pendekatan Transdisipliner*. Medan: perdana publishing.

Hasna, Fakhriah. 2019. “ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN USAHA MUSTAHIK DALAM MENGELOLA ZAKAT PRODUKTIF (STUDI PADA PROGRAM SEJUTA BERDAYA LAZNAS AL AZHAR).” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Helma, Cut. 2019. “PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 MELALUI

PENDAMPINGAN.” *Jurnal Serambi Ilmu* 20(1).

Imsar, Dkk. 2022. “Peran Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Baznas Provinsi Sumatera Utara.” *Cermin : Jurnal Penelitian* Vol. 6(1).

Larasati, Sri. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

M. Hasbi Zaenal, Dkk. 2022. *Potensi Zakat Baznas Provinsi*. Jakarta.

Muhammad Syahbudi, Dkk. 2022. “Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kemampuan Masyarakat Bertahan Hidup Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Baznas Provinsi Sumatera Utara).” *Jurnal Ekonomi Syariah STAIN Madina* Vol 3(2).

Priansa, Donni Juni. 2014. *Perencanaan Dan Pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.

Qardhawi, Yusuf. 2017. *Fikih Kontemporer Sebuah Dialektika*. medan: manhaji.

RI, BAZNAS. 2019. *Outlook Zakat Indonesia Tahun 2019*. Jakarta.

Suhartyni, Ermi. 2021. “Analisis Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara Pada Pendampingan Dan Pembinaan Mustahik Dalam Pengelolaan Zakat Produktif.” UIN Sumatera Utara.

Utara, Baznas Provinsi Sumatera. 2023. *Laporan Keuangan Tahun 2022*. medan.

Widodo, suparno eko. 2017. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Jaya Media.

Yoel Melsaro Larosa , Meiman Hidayat, Otanius Laia. 2022. “Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Etos Kerja Pegawai.” *JAMANE : Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi* 1(1).